

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada bab ini akan mendiskripsikan tentang data hasil penelitian yang akan dipaparkan oleh peneliti menyangkut tentang pelaksanaan pembelajaran selama tindakan berlangsung, yang dimulai pada tanggal 9 Februari 2017 sampai tanggal 23 Februari 2017. Sebagai subjek penelitian adalah siswa kelas XI APK 1 SMK PGRI 1 Tulungagung dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assited Individualization (TAI)* pada mata pelajaran Matematika materi pokok Barisan dan Deret.

1. Paparan Data Pelaksanaan Pra Tindakan

Pada hari Kamis, 5 Januari 2017 peneliti datang ke SMK PGRI 1 Tulungagung. Peneliti mengadakan pertemuan dengan kepala bagian kurikulum. Pada pertemuan tersebut, peneliti meminta izin untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas di SMK tersebut sekaligus menyerahkan surat izin penelitian dari IAIN Tulungagung. Peneliti juga menyampaikan bahwa subyek penelitian adalah kelas XI untuk mata pelajaran Matematika, kepala bagian kurikulum mewakili kepala sekolah yang pada saat itu tidak hadir, memberikan izin untuk mengadakan penelitian dan berharap agar penelitian yang dilaksanakan dapat memberikan sumbangan yang besar bagi praktik pembelajaran di sekolah tersebut. Kepala bagian kurikulum tersebut menyarankan peneliti untuk langsung menemui guru

Matematika kelas XI APK guna memberikan keperluan peneliti dan langkah-langkah selanjutnya.

Akan tetapi karena pada waktu itu guru matematika kelas XI APK tidak hadir di sekolah, maka kepala bagian kurikulum memberikan nomor telepon untuk dihubungi, akhirnya setelah peneliti menghubungi guru Matematika kelas XI APK beliau menganjurkan untuk menemui beliau pada hari selasa. Pada hari selasa tanggal 7 Februari 2017 peneliti langsung menemui guru Matematika kelas XI APK yang pada saat itu beliau hadir di sekolah. Pada pertemuan itu peneliti mengutarakan maksud dan tujuan penelitian serta sekaligus melakukan observasi dan wawancara untuk mengetahui situasi dan kondisi kegiatan pembelajaran Matematika, serta keaktifan siswa dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran.

Observasi awal dilakukan melalui pengamatan secara langsung, yaitu pada saat guru mengajar Matematika di kelas XI APK 1. Dari hasil observasi awal ini dapat diketahui bahwa pada saat proses pembelajaran Matematika berlangsung siswa terlihat pasif dalam menghadapi materi dan kurang bersemangat. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru Matematika kelas XI APK 1 yaitu bapak Mayar, peneliti memperoleh keterangan dari beliau bahwa dalam pembelajaran Matematika masih banyak siswa yang kurang berminat untuk belajar Matematika sehingga mengakibatkan banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM (kriteria ketuntasan minimal¹) yang sudah ditetapkan dalam mata pelajaran Matematika yaitu 75, kutipan wawancara antara penelitian dan guru Matematika kelas XI APK 1 adalah sebagai berikut:¹

¹ Wawancara dengan bapak Mayar, tanggal 7 Februari 2017

- Peneliti : Berapa lama bapak sudah mengajar di SMK PGRI 1 Tulungagung?
- Guru : Saya mengajar disini sudah lama mbak mulai dari tahun 1997.
- Peneliti : Berapa lama bapak sudah mengajar di kelas XI APK 1?
- Guru : Kalau mengajar di kelas XI APK 1 saya sudah 3 tahun mbak, karena jadwal mengajar disekolah ini setiap tahunnya tidak sama selalu berubah-ubah.
- Peneliti : Bagaimana kondisi kelas XI APK 1 saat proses pembelajaran Matematika berlangsung pak?
- Guru : Secara umum siswa kelas XI APK 1 ini termasuk siswa yang ramai dalam pembelajaran mbak. Bahkan dalam pembelajaran matematika sekalipun, karena masih banyak siswa yang menganggap kalau Matematika adalah pelajaran yang sulit, sehingga mereka kurang berminat untuk belajar Matematika. Dan ketika saya menerangkan seperti memperhatikan pelajaran, tetapi pikirannya kemana-mana bahkan ada yang sibuk bermain sendiri, sehingga ketika ditanya tidak bisa menjawab dan hal ini sangat berdampak pada nilai ulangan siswa yang berada dibawah KKM.
- Peneliti : Apa yang menyebabkan siswa ramai dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran Matematika?
- Guru : Sebenarnya penyebabnya dipacu oleh beberapa anak yang memang dari sifatnya suka ramai dan mengajak temannya untuk mengobrol sendiri. Sehingga setiap kali proses pembelajaran Matematika saya harus berusaha untuk mengendalikannya supaya siswa memperhatikan materi yang saya ajarkan.
- Peneliti : Bagaimana menurut pendapat bapak mengenai minat belajar siswa untuk belajar Matematika?
- Guru : Menurut saya di kelas XI APK 1 minat belajar siswa 30% sudah cukup baik mbak, ya karena masih ada anggapan dari siswa bahwa pembelajaran Matematika itu adalah pelajaran yang sangat sulit.
- Peneliti : Jika ada penjelasan materi dari bapak yang kurang dimengerti siswa, apakah siswa bertanya kepada bapak?
- Guru : Siswa masih enggan untuk bertanya ketika dia kurang paham dengan penjelasan saya, hal ini mungkin disebabkan karena siswa merasa malu dan takut apabila bertanya dengan guru.
- Peneliti : Jika bapak memberikan soal untuk dikerjakan di depan kelas, apakah siswa tertarik untuk mengerjakan?
- Guru : Biasanya apabila saya suruh untuk mengerjakan di depan siswa masih merasa malu-malu, sehingga saya harus menunjuk satu persatu siswa untuk mengerjakan di depan kelas.
- Peneliti : Metode pembelajaran apa yang pernah bapak terapkan ketika proses pembelajaran Matematika berlangsung?
- Guru : Metode yang sudah pernah saya gunakan yaitu ceramah, tanya jawab, mencatat, setelah itu siswa saya suruh mengerjakan latihan di lembar kerja siswa (LKS). Dan metode yang paling sering saya gunakan metode ceramah dengan media papan tulis serta buka paket matematika.
- Peneliti : Bagaimana kondisi siswa saat pembelajaran dengan ceramah pak?

- Guru : Pada awalnya siswa mendengarkan dan memperhatikan walaupun ada yang beberapa siswa yang ramai dengan temannya dan bermain sendiri, tetapi selang beberapa waktu siswa sudah mulai bosan dengan ceramah terus, kemudian saya beri tugas untuk mengerjakan LKS secara individual kemudian dikumpulkan.
- Peneliti : Bagaimana hasil belajar siswa kelas XI APK 1 pada pelajaran matematika?
- Guru : Hasil belajar siswa ada yang meningkat ada juga yang menurun, Sebenarnya materi sudah tersampaikan namun dalam mengerjakan soal siswa ada juga yang belum tepat. Bahkan masih banyak siswa yang hasil belajarnya kurang.
- Peneliti : Berapa nilai rata-rata pada mata pelajaran matematika untuk kelas XI APK 1 pak?
- Guru : Untuk nilai rata-rata siswa adalah 60-75 untuk pelajaran matematika.
- Peneliti : Pernahkah bapak menggunakan penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*?
- Guru : Belum pernah mbak, karena keterbatasan waktu pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara pra tindakan di atas diperoleh beberapa informasi bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* belum pernah dilakukan di SMK PGRI 1 Tulungagung dalam pembelajaran Matematika dikelas XI APK 1, siswa cenderung pasif hanya mendengarkan apa yang disampaikan guru. Siswa tidak dilibatkan secara aktif untuk berdiskusi bersama teman-temannya. Hal ini dapat membuat kejenuhan siswa dalam menerima pelajaran, sehingga berdampak pada minat dan hasil belajar siswa.

Selanjutnya beliau menjelaskan bahwa pelajaran Matematika di kelas XI APK 1 diajarkan pada hari selasa jam ke-5-6 atau 16.00 s/d 17.20 WIB, kamis jam ke-7-8 atau jam 17.20 s/d 18.00 WIB, dan guru memberikan waktu kepada peneliti untuk semua jam pelajaran Matematika. Peneliti menyampaikan bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti sendiri dan mahasiswa IAIN Tulungagung (teman sejawat) yang bertindak sebagai pengamat

atau observer. Pengamat bertugas untuk mengamati kegiatan peneliti dan siswa selama kegiatan pembelajaran. Apakah sudah sesuai dengan rencana pembelajaran atau belum. Untuk mempermudah pengamatan, pengamat akan diberi lembar observasi oleh peneliti. Peneliti menunjukkan lembar observasi dan menjelaskan cara mengisinya. Peneliti juga menyampaikan bahwa sebelum pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu akan dilaksanakan tes awal (*pre test*) untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan pengisian angket minat belajar untuk mengetahui minat belajar siswa terhadap pembelajaran Matematika sebelum dilaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran Kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)*.

Peneliti juga menyampaikan bahwa penelitian tersebut dilakukan selama 2 siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan. Setiap akhir siklus akan diadakan tes akhir (*post test*) tindakan untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan tindakan yang telah dilakukan. Dan akhirnya diperoleh kesepakatan dengan guru mata Matematika kelas XI APK 1 bahwa tes awal (*pre test*) dan pengisian angket minat belajar siswa akan dilaksanakan pada hari kamis 9 Februari 2017 pada pukul 16.00 s/d 17.20 WIB.

Sesuai rencana, pada hari kamis 9 Februari 2017 pada pukul 16.00 s/d 17.20 WIB peneliti memasuki kelas XI APK 1 untuk mengadakan pengamatan. Peneliti mengamati secara cermat situasi dan kondisi siswa kelas XI APK 1 yang dijadikan subyek penelitian. Pada hari ini juga peneliti mengadakan tes awal (*pre test*) dan pengisian angket minat belajar siswa pada pembelajaran Matematika. Dalam pelaksanaan tes awal (*pre test*) dan pengisian angket minat belajar siswa

pada pembelajaran Matematika diikuti oleh 40 siswa. Pelaksanaan tes awal (*pre test*) dan pengisian angket minat belajar siswa berlangsung dengan tertib dan lancar selama dua jam pelajaran.

a. Hasil *Pre Test*

Peneliti melakukan pengoreksian terhadap lembar jawaban siswa untuk mengetahui nilai *pre test*. Adapun hasil *pre test* digunakan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki siswa sebelum pelaksanaan tindakan pembelajaran serta sebagai acuan pembentukan kelompok belajar sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assited Individualization*. Materi yang diujikan yaitu materi dasar tentang Barisan dan Deret bilangan. Bentuk soal berupa 4 soal uraian. Hasil rangkuman *pre test* siswa kelas XI APK 1 SMK PGRI 1 Tulungagung pada mata pelajaran Matematika pokok bahasan Barisan dan Deret dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Hasil *Pre test* Kelas XI APK 1

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan T (Tuntas) / TT (Tidak Tuntas)
1	2	3	4
1	Adelia Indah Permata Sari	45	TT
2	Agis Basofhi	35	TT
3	Al Mada Riskeyanti	50	TT
4	Amalya Dewi Sartika	75	T
5	Ana Novita Sari	75	T
6	Anik Ernawati	75	T
7	Anjun Ima Ariyandaru	70	TT
8	Annik Dwi Ernawati	50	TT
9	Ari Purwaningsih	40	TT
10	Aris Septiani	50	TT
11	Artha Novita Eni Santoso	40	TT
12	Asga Rahmawati	75	T

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan T (Tuntas) / TT (Tidak Tuntas)
13	Ayun Tri Wahyuni	50	TT
14	Bella Putri Azzahra	75	T
15	Bely Dwi Mutiyawati	50	TT
16	Bintan Alfin Nur Syahida	40	TT
17	Binti Khoirun Nikmah	60	TT
18	Cindy Aprilianasari Agus Saputri	40	TT
19	Daris Dewanti	50	TT
20	Defi Bela Mashitoh	40	TT
21	Desi Lintang Larasati	75	T
22	Dessy Rahmawati	50	TT
23	Devanada Anisza Putri	75	T
24	Devi Dwi Ambarwati	75	T
25	Devi Sururin Nafi'ah	65	TT
26	Dewi Salamah	40	TT
27	Dewi Wahyu Ningsih	75	T
28	Dhari Mei Cahyani	65	TT
29	Dhurotul Wahibah	50	TT
30	Dian Agustina	75	T
31	Dian Nova Maharani	75	T
32	Dian Puspita Retno Ningrum	75	T
33	Diana Fajarini	65	TT
34	Diana Kholidah	75	T
35	Dina Anita Sari	50	TT
36	Dini Puspitasari	40	TT
37	Eka Fefiana Maharani	65	TT
38	Eko Septiana Ningsih	50	TT
39	Ela Citra Dewi	50	TT
40	Endah Sri Widayanti	40	TT
Total skor		2315	
Rata-rata		57,88	
Jumlah siswa peserta tes		40	
Jumlah siswa yang telah tuntas		13	
Jumlah siswa yang tidak tuntas		27	
Jumlah siswa yang tidak ikut tes		0	
Prosentase ketuntasan belajar (%)		32,50%	

Sumber: Hasil *pre test* Tanggal 9 Februari 2017

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, dapat diketahui bahwa secara umum hasil belajar Matematika siswa dalam materi Barisan dan Deret ini masih tergolong rendah, hal ini dapat dilihat dari lembar jawaban *pre test* siswa, peneliti menemukan ada beberapa siswa dalam menjawab soal masih belum memahami mengenai pola suatu barisan bilangan. Hanya beberapa siswa saja yang mengerjakan soal tersebut dengan tepat. Selain itu dapat dilihat dari nilai rata-rata *pre test* siswa adalah 57,88 yang berada dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Dari 40 siswa yang mengikuti tes awal (*pre test*), ada 13 siswa yang telah tuntas dan masih ada 27 siswa yang belum tuntas, sehingga diperoleh prosentase ketuntasan belajar adalah 32,50%.

Berdasarkan hasil *pre test* di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar siswa pada materi Barisan dan Deret kelas XI APK 1 di SMK PGRI 1 Tulungagung sebelum pelaksanaan tindakan belum mencapai ketuntasan belajar. Nilai rata-rata kelas dan ketuntasan belajar pada hasil *pre test* yang belum memuaskan dan dapat ditingkatkan melalui pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assited Individualization*.

b. Hasil Pengisian Lembar Angket Minat Belajar Siswa

Pengisian angket dilakukan untuk mengetahui seberapa tinggi minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Matematika sebelum dilaksanakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assited Individualization*. Angket minat belajar siswa terdiri dari 25 pernyataan, dan siswa mengisi lembar angket minat belajar tersebut dengan memberikan tanda centang pada kolom-

kolom yang sesuai dengan keadaan tiap-tiap siswa. Dalam pernyataan tersebut ada pernyataan yang bersifat positif dan ada pula yang bersifat negatif. Aspek yang ditanyakan dalam lembar angket minat belajar siswa meliputi perhatian, keingintahuan, dan rasa senang terhadap pembelajaran Matematika. Setiap aspek memiliki beberapa pernyataan yang mendeskripsikan ketiga aspek tersebut, sehingga jumlah pernyataan yaitu 25. Setiap butir pernyataan terdapat 4 pilihan jawaban yaitu, Sangat setuju, Setuju, Tidak setuju, Sangat tidak setuju. Berdasarkan jumlah pernyataan dan skor yang ditentukan, maka skor maksimal yang akan dicapai siswa yaitu 100 dan skor minimal yaitu 25. Pengukuran minat secara klasikal didasarkan pada rata-rata skor yang diperoleh siswa, kemudian diambil kesimpulan sesuai kriteria dengan rumus yang sudah ditentukan. Hasil rangkuman pengisian lembar angket minat belajar siswa kelas XI APK 1 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2 Hasil Pengisian Angket Minat Belajar Siswa Pra-Tindakan

No.	Aspek yang ditanyakan	Skor Perolehan	Prosentase (%)	Kriteria
1	Perhatian	612	47,81%	Sedang
2	Keingintahuan	629	49,14%	Sedang
3	Rasa Senang	755	52,43%	Tinggi
Jumlah Keseluruhan		1996	49,79%	Sedang

Sumber: Hasil Angket Minat Belajar Siswa Tanggal 9 Februari 2017

Berdasarkan pada Tabel 4.2 di atas, dapat diketahui bahwa hasil pengisian angket minat belajar siswa pra-tindakan menunjukkan adanya minat dengan kriteria sedang pada aspek perhatian dan keingintahuan terhadap pembelajaran Matematika. Sedangkan minat pada aspek rasa senang terhadap pembelajaran Matematika termasuk dalam kriteria tinggi. Bila dihitung secara keseluruhan, skor

minat belajar siswa terhadap pembelajaran Matematika mencapai 49,79% dengan kriteria sedang. Sehingga dari perolehan skor minat belajar siswa tersebut belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu lebih dari atau sama dengan sebesar 75% dari keseluruhan skor yang diperoleh dengan kriteria sangat tinggi.

Berdasarkan hasil pengisian angket minat belajar siswa di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa siswa kelas XI APK 1 SMK PGRI 1 Tulungagung memiliki potensi yang cukup tinggi untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Hal tersebut dapat ditinjau dari minat belajar siswa dengan kriteria sedang terhadap pembelajaran Matematika. Melalui pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan menerapkan model *Team Assisted Individualization (TAI)* pada materi Barisan dan Deret, minat belajar siswa dapat diupayakan agar meningkat dengan kriteria sangat tinggi. Minat belajar yang sangat tinggi akan berpengaruh positif terhadap hasil belajar yang dicapai siswa.

Setelah mengakhiri pertemuan dengan siswa kelas XI APK 1, peneliti dan guru matematika kelas XI APK 1 menuju ke kantor guru untuk berdialog tentang siswa yang layak dijadikan sebagai subyek wawancara. Berdasarkan saran guru Matematika kelas XI APK 1 disepakati bahwa siswa yang akan di wawancarai ada 3 siswa yaitu DA secara akademik mewakili siswa berkemampuan tinggi, EF mewakili siswa berkemampuan sedang, sedangkan AN mewakili siswa berkemampuan rendah. Sedang secara gender ketiga siswa adalah siswa perempuan.

2. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa siklus, dimana siklus selanjutnya merupakan perbaikan dari siklus sebelumnya. Apabila pada siklus selanjutnya data yang diperoleh sudah sesuai dengan harapan peneliti, maka penelitian bisa dihentikan. Pelaksanaan tindakan terbagi dalam 4 tahap, yaitu tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi yang membentuk suatu siklus. Pada siklus I ini diharapkan setelah pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dapat lebih meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika. Secara terperinci pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan Tindakan Siklus I

Pada kegiatan ini yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1.) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengacu pada model pembelajaran *Team Assisted Individualization*.
- 2.) Menyiapkan materi yang akan disajikan yaitu tentang sub Barisan dan Deret.
- 3.) Menyiapkan lembar kerja kelompok.
- 4.) Menyiapkan lembar observasi untuk mengetahui bagaimana aktivitas siswa selama pembelajaran, aktivitas peneliti dan kesesuaiannya dengan pembelajaran yang dirancang.
- 5.) Menyiapkan angket minat belajar siswa terhadap pembelajaran Matematika.
- 6.) Membuat pedoman wawancara untuk mengetahui respon siswa setelah pembelajaran.

- 7.) Menyiapkan soal kuis dan *post test* untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkan tindakan pembelajaran.
- 8.) Mengkoordinasikan rencana pembelajaran dalam pelaksanaan tindakan dengan guru kelas Matematika kelas XI APK 1.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Proses pembelajaran pada siklus I bertujuan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika setelah dilakukan penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*.

1.) Pertemuan pertama

Pertemuan pertama ini dilaksanakan pada hari selasa tanggal 14 Februari jam ke-5-6 atau 16.00 s/d 17.20 WIB. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti dibantu oleh guru mata pelajaran Matematika dan teman sejawat sebagai pengamat yang mengamati proses pembelajaran. Pada saat tindakan berlangsung, pengamat melakukan observasi menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti sebelumnya. Pengamat mengamati semua aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dan siswa tanpa mengganggu kegiatan belajar siswa.

a.) Kegiatan Awal

Dalam kegiatan pembelajaran ini peneliti memulai pelajaran dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa bersama, kemudian peneliti mengabsen satu persatu siswa, selanjutnya peneliti menyampaikan tujuan peneliti mengajar dikelas XI APK 1, yaitu untuk meningkatkan minat dan hasil belajar matematika siswa, sekaligus memotivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, serta dilanjutkan dengan memberikan pertanyaan prasyarat tentang

macam-macam bilangan. Sebelum memulai pelajaran, peneliti memberikan pertanyaan prasyarat ini dilakukan guna mengetahui sejauh manakah pemahaman materi siswa sebelum peneliti menyampaikan materi selanjutnya. Selain itu, peneliti juga berusaha membangkitkan semangat dan mempersiapkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran.

b.) Kegiatan Inti

Memasuki kegiatan inti, proses pembelajaran dimulai dengan membagi kelas menjadi 8 kelompok dengan masing-masing kelompok berjumlah 5-6 siswa yang bersifat heterogen dari jenis kelamin dan tingkat kemampuan akademiknya. Pembagian kelompok ini menggunakan model kooperatif yang dibentuk berdasarkan hasil *pre test* siswa sebelumnya. Selanjutnya peneliti menjelaskan materi tentang Barisan Deret Aritmetika dan siswa memperhatikan dengan tenang, dengan menggunakan media pembelajaran berupa LKS. Disini peneliti berusaha menarik perhatian siswa dengan memberikan pertanyaan kepada siswa terkait dengan materi yang akan diajarkan.

Setelah peneliti menyampaikan materi secara garis besarnya saja, penetapan anggota kelompok dalam kegiatan ini dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini:

Tabel 4.3 Kelompok Belajar Siswa Berdasarkan Nilai *Pre Test*

Kelompok	Nama Siswa	L (Laki-Laki) / P (Perempuan)
1	2	3
1	Adelia Indah Permata Sari	P
	Amalya Dewi Sartika	P
	Dessy Rahmawati	P
	Dewi Salamah	P
	Dewi Wahyu Ningsih	P

Kelompok	Nama Siswa	L (Laki-Laki) / P (Perempuan)
2	Al Mada Risdianti	P
	Ana Novita Sari	P
	Artha Novita Eni Santoso	P
	Dhurotul Wahibah	P
	Dian Agustina	P
3	Anik Ernawati	P
	Annik Dwi Ernawati	P
	Bintan Alfin Nur Syahida	P
	Dian Nova Maharani	P
	Dina Anita Sari	P
4	Aris Septiani	P
	Asga Rahmawati	P
	Cindy Aprilianasari Agus Saputri	P
	Dian Puspita Retno Ningrum	P
	Eko Septiana Ningsih	P
5	Ayun Tri Wahyuni	P
	Bella Putri Azzahra	P
	Defi Bela Mashitoh	P
	Diana Kholidah	P
	Ela Citra Dewi	P
6	Agis Basofhi	L
	Anjun Ima Ariyandaru	P
	Bely Dwi Mutiyawati	P
	Desi Lintang Larasati	P
	Dhari Mei Cahyani	P
7	Binti Khoirun Nikmah	P
	Daris Dewanti	P
	Devanada Anisza Putri	P
	Diana Fajarini	P
	Dini Puspitasari	P
8	Ari Purwaningsih	P
	Devi Dwi Ambarwati	P
	Devi Sururin Nafi'ah	P
	Eka Fefiana Maharani	P
	Endah Sri Widayanti	P

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, dapat diketahui pembagian nama-nama anggota kelompok yang telah ditentukan berdasarkan nilai *pre test* siswa. Setelah kelompok telah dibentuk, siswa mengerjakan latihan soal yang terdapat didalam LKS dan dikerjakan secara individu kemudian didiskusikan dengan teman yang lain dalam satu kelompok. Kemudian perwakilan kelompok mempresentasikan hasilnya di depan kelas dan kelompok lain memberikan respon dan tanggapan terhadap jawaban yang telah dituliskan dipapan. Setelah itu peneliti bersama siswa mengadakan kuis sebagai evaluasi tugas kerja kelompok. Peneliti menjelaskan bahwa dari kuis ini, siswa akan memperoleh skor perkembangan yang besarnya ditentukan oleh seberapa besar skor kemajuan dari skor sebelumnya yaitu skor *pre test*. Selanjutnya skor yang diperoleh masing-masing siswa dalam satu kelompok akan dijumlahkan dan dirata-rata untuk mengetahui kelompok mana yang memperoleh kriteria sebagai tim baik, hebat, dan super, dimana kelompok dengan kriteria super berhak memperoleh hadiah.

Kuis dilaksanakan dengan cara peneliti membagikan soal dan dijawab langsung oleh siswa pada lembar jawaban yang telah disediakan. Soal kuis berjumlah 5 soal dan berupa isian. Peneliti berkeliling dan membimbing siswa untuk mengerjakan soal sesuai dengan yang mereka dapatkan dan yang menjadi tanggung jawabnya. Peneliti juga mengingatkan kepada siswa untuk memberi identitas pada lembar jawaban yang telah disediakan dan bertanya apabila mengalami kesulitan dalam memahami soal.

Peneliti mengingatkan kepada setiap kelompok apabila dalam setiap anggota kelompok mengalami kesulitan dalam menjawab soal maka kelompok

tersebut bisa saling memberikan penjelasan tanpa memberikan secara langsung jawaban tersebut sebagaimana langkah yang ada dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assited Individualization*. Pelaksanaan kuis ini berjalan normal, tertib dan lancar.

Setelah semua siswa mengerjakan kuis, peneliti meminta siswa mengumpulkan hasil pekerjaan kuisnya. Peneliti dibantu oleh teman sejawat mengoreksi hasil kuis yang telah dikerjakan oleh siswa. Hasil rangkuman nilai kuis siswa kelas XI APK 1 SMK PGRI 1 Tulungagung pada mata pelajaran Matematika pokok bahasan Barisan dan Deret dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Nilai Kuis Siklus I Siswa Kelas XI APK 1

Kelompok	Nama Siswa	L/P	Nilai	Keterangan T (Tuntas) / TT (Tidak Tuntas)
1	2	3	4	5
1	Adelia Indah Permata Sari	P	75	T
	Amalya Dewi Sartika	P	75	T
	Dessy Rahmawati	P	75	T
	Dewi Salamah	P	75	T
	Dewi Wahyu Ningsih	P	65	TT
2	Al Mada Risdayanti	P	60	TT
	Ana Novita Sari	P	75	T
	Artha Novita Eni Santoso	P	65	TT
	Dhurotul Wahibah	P	70	TT
	Dian Agustina	P	75	T
3	Anik Ernawati	P	75	T
	Annik Dwi Ernawati	P	70	TT
	Bintan Alfin Nur Syahida	P	65	TT
	Dian Nova Maharani	P	75	T
	Dina Anita Sari	P	65	TT
4	Aris Septiani	P	65	TT
	Asga Rahmawati	P	75	T
	Cindy Aprilianasari Agus Saputri	P	65	TT

Kelompok	Nama Siswa	L/P	Nilai	Keterangan T (Tuntas) / TT (Tidak Tuntas)
	Dian Puspita Retno Ningrum	P	75	T
	Eko Septiana Ningsih	P	65	TT
5	Ayun Tri Wahyuni	P	70	TT
	Bella Putri Azzahra	P	65	TT
	Defi Bela Mashitoh	P	70	TT
	Diana Kholidah	P	75	T
	Ela Citra Dewi	P	-	-
6	Agis Basofhi	L	60	TT
	Anjun Ima Ariyandaru	P	65	TT
	Bely Dwi Mutiyawati	P	70	TT
	Desi Lintang Larasati	P	75	T
	Dhari Mei Cahyani	P	75	T
7	Binti Khoirun Nikmah	P	75	T
	Daris Dewanti	P	70	TT
	Devanada Anisza Putri	P	85	T
	Diana Fajarini	P	70	TT
	Dini Puspitasari	P	70	TT
8	Ari Purwaningsih	P	55	TT
	Devi Dwi Ambarwati	P	70	TT
	Devi Sururin Nafi'ah	P	65	TT
	Eka Fefiana Maharani	P	70	TT
	Endah Sri Widayanti	P	50	TT
Lanjutan tabel 4.4				
Total skor			2710	
Rata-rata			69,49	
Jumlah siswa keseluruhan			39	
Jumlah siswa yang telah tuntas			15	
Jumlah siswa yang tidak tuntas			24	
Jumlah siswa yang tidak ikut tes			1	
Prosentase Ketuntasan Belajar			38,46%	

Sumber: Hasil Kuis Siklus I Tanggal 14 Februari 2017

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata nilai kuis siswa pada siklus 1 adalah 69,49. Dari 39 siswa yang mengikuti kuis, sebanyak 15

siswa yang telah tuntas dan 24 siswa yang belum tuntas belajar, sehingga diperoleh prosentase ketuntasan belajar sebesar 38,46%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai kuis dengan rata-rata nilai awal (*pre test*) siswa, selain itu juga terjadi peningkatan pada ketuntasan belajar siswa.

Kemudian untuk menentukan penghargaan kelompok, dihitung dengan menjumlah semua skor perkembangan yang diperoleh anggota kelompok dibagi dengan jumlah anggota kelompok. Untuk lebih jelasnya, akan kembali dijelaskan pada tabel 4.5 di bawah ini :

Tabel 4.5 Tingkat Penghargaan Kelompok

Rata-rata Tim	Predikat
1	2
$0 \leq x \leq 5$	-
$5 \leq x \leq 15$	Tim Baik
$15 \leq x \leq 25$	Tim Hebat
$25 \leq x \leq 30$	Tim Super

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, dijelaskan mengenai ketentuan dalam menentukan predikat bagi kelompok belajar. Penentuan predikat kelompok dilihat dari perkembangan skor yang diperoleh rata-rata tiap kelompok. Sehingga dapat diberikan predikat sebagai tim baik, hebat dan super. Untuk lebih jelasnya, hasil kuis siklus I akan dipaparkan pada tabel 4.6 di bawah ini:

Tabel 4.6 Hasil Kuis Siklus I *Team Assited Individualization*

Kelompok	Skor rata-rata		Poin Perkembangan	Penghargaan Kelompok
	Awal	Kuis		
1	2	3	4	5
1	57	73	16	Tim Hebat
2	58	69	11	Tim Baik
3	58	70	12	Tim Baik
4	58	69	11	Tim Baik

Kelompok	Skor rata-rata		Poin Perkembangan	Penghargaan Kelompok
	Awal	Kuis		
5	58	70	12	Tim Baik
6	59	69	10	Tim Baik
7	58	74	16	Tim Hebat
8	57	62	5	Tim Baik

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, dapat diketahui bahwa penghargaan yang diberikan kepada kelompok 1 dan 7 sebagai tim hebat, sedangkan untuk kelompok lainnya, yakni kelompok 2, 3, 4, 5, 6 dan 8 mendapatkan predikat sebagai tim baik.

c). Kegiatan Akhir

Setelah kegiatan selesai, peneliti memberikan kesempatan pada siswa untuk membuat rangkuman dari materi Barisan dan Deret Aritmetika yang telah dipelajari. Peneliti menginformasikan pembelajaran yang akan datang, kemudian meminta salah satu siswa untuk memimpin doa, dan semua siswa berdo'a selanjutnya peneliti mengucapkan salam.

2.) Pertemuan kedua

Pertemuan kedua ini dilaksanakan pada hari kamis tanggal 16 Februari jam ke-7-8 atau 16.40 s/d 18.00 WIB.

a.) Kegiatan Awal

Dalam kegiatan pembelajaran ini peneliti memulai pelajaran dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa bersama, kemudian peneliti mengabsen satu persatu siswa. Selanjutnya, peneliti menanyakan materi yang lalu tentang Barisan dan Deret Aritmetika yang dibahas pada pertemuan sebelumnya.

b.) Kegiatan Inti

Memasuki kegiatan inti, proses pembelajaran dimulai dengan peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa tentang Barisan dan Deret Aritmetika yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya, hal ini bertujuan untuk menarik perhatian siswa. Setelah itu peneliti membagikan soal *Post test* kepada siswa. *Post test* ini bertujuan untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan tindakan yang telah dilakukan.

Post test dilaksanakan dengan cara peneliti membagikan soal dan dijawab langsung oleh siswa pada lembar jawaban yang telah disediakan. Soal *Post test* berjumlah 5 soal dan berupa isian. Peneliti berkeliling dan membimbing siswa untuk mengerjakan soal sesuai dengan yang mereka dapatkan dan yang menjadi tanggung jawabnya. Peneliti juga mengingatkan kepada siswa untuk memberi identitas pada lembar jawaban yang telah disediakan dan bertanya apabila mengalami kesulitan dalam memahami soal. Peneliti meminta siswa untuk mengerjakan soal tersebut secara sungguh-sungguh, dan tidak saling mencontoh. Pelaksanaan *Post test* ini berjalan normal, tertib dan lancar.

Setelah semua siswa selesai mengerjakan *Post test*, peneliti meminta siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya. Kemudian peneliti membagikan lembar pengisian angket minat belajar siswa. Peneliti juga mengingatkan kepada siswa untuk memberi identitas pada lembar pengisian angket minat belajar siswa yang telah disediakan dan bertanya apabila mengalami kesulitan dalam memahami pertanyaan di dalam angket. Tujuan dari pengisian lembar angket tersebut yaitu untuk mengetahui peningkatan prosentase minat belajar siswa setelah penerapan

tindakan selama siklus I. Hasil pengisian lembar angket minat belajar siswa pasca siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.7 Hasil Pengisian Angket Minat Belajar Siswa Siklus I

No.	Aspek yang ditanyakan	Skor Perolehan	Prosentase (%)	Kriteria
1	Perhatian	806	62,97%	Tinggi
2	Keingintahuan	854	66,72%	Tinggi
3	Rasa Senang	967	67,15%	Tinggi
Jumlah Keseluruhan		2627	65,61%	Tinggi

Sumber: Hasil Angket Minat Belajar Siswa Tanggal 16 Februari 2017

Berdasarkan Tabel 4.7, dapat diketahui bahwa prosentase minat belajar siswa secara keseluruhan pasca siklus I mengalami peningkatan dari minat belajar siswa sebelum tindakan. Dimana diketahui prosentase rata-rata kelas adalah 65,61% dengan kriteria tinggi. Demikian pula dengan ketiga aspek dalam penilaian minat belajar siswa meliputi perhatian, keingintahuan, dan rasa senang terhadap pembelajaran Matematika juga mengalami peningkatan dibandingkan dengan minat belajar sebelum tindakan dengan mencapai kriteria tinggi. Namun demikian, prosentase dan kriteria yang telah dicapai pada pengisian lembar angket minat belajar siswa pasca siklus I tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu lebih dari atau sama dengan sebesar 75% dari keseluruhan skor dengan kriteria sangat tinggi. Untuk itu perlu kelanjutan siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assited Individualization* mampu meningkatkan minat belajar siswa kelas XI APK 1.

c). Kegiatan Akhir

Setelah kegiatan selesai, peneliti memberikan kesempatan pada siswa untuk membuat rangkuman dari materi Barisan dan Deret Aritmetika yang telah dipelajari. Sebelum pembelajaran di akhiri peneliti menyampaikan beberapa hal yang berkaitan dengan pentingnya memahami Barisan dan Deret Aritmetika dalam kehidupan sehari-hari. Setelah itu peneliti menginformasikan pembelajaran yang akan datang, lalu peneliti meminta salah satu siswa untuk memimpin doa, dan semua siswa berdo'a selanjutnya peneliti mengucapkan salam.

c. Tahap Observasi Tindakan Siklus I

1.) Observasi Peneliti dan Siswa

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini, observasi dilakukan oleh 2 orang observer, yaitu bapak Mayar, guru Matematika kelas XI APK 1 sebagai observer I yang mengamati kegiatan peneliti dan Maya Fidanata, mahasiswi jurusan TMT IAIN Tulungagung sebagai observer II yang mengamati kegiatan dan keaktifan siswa.

Observasi ini dilakukan sesuai dengan pedoman observasi. Adapun peran dari observer adalah mengikuti seluruh kegiatan belajar mengajar, mengisi lembar observasi peneliti dan siswa yang disediakan oleh peneliti dengan petunjuk peneliti dan mencatat temuan atau saran yang dapat menjadi pertimbangan dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I. Pada saat peneliti memulai pelajaran dengan mengucapkan salam berarti tugas observer dimulai untuk memulai pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dan berakhir sampai peneliti untuk menutup pelajaran. Jika ada hal-hal penting yang terjadi dalam

kegiatan pembelajaran tidak terdapat dalam lembar observasi, maka akan dimasukkan dalam catatan lapangan.

Berikut hasil observasi terhadap aktivitas peneliti pada siklus I:

Tabel 4.8 Hasil Observasi Aktivitas Peneliti Siklus I

Pertemuan ke-	Skor Perolehan	Rata-rata	Prosentase Keberhasilan	Rata-rata
1	57	59,5	81,43%	85,00%
2	62		88,57%	

Sumber data: hasil observasi peneliti siklus I tanggal 14 dan 16 Februari 2017

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, hasil analisis data dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti pada siklus I pertemuan pertama dan kedua sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan, meskipun ada beberapa deskriptor yang belum dilakukan oleh peneliti. Sehingga dari pengamatan terhadap aktivitas peneliti pada siklus I diperoleh skor rata-rata sebesar 59,5. Sedangkan skor maksimal adalah 70. Sehingga prosentase keberhasilan tindakan yang diperoleh dari observer I tersebut adalah 85,00%.

Adapun taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu:

Tabel 4.9 Tingkat penguasaan (Taraf Keberhasilan Tindakan)

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
1	2	3	4
86% - 100%	A	4	Sangat baik
76% - 85%	B	3	Baik
60% - 75 %	C	2	Cukup
55% - 59%	D	1	Kurang
≤ 54%	E	0	Sangat kurang

Berdasarkan tabel 4.9 di atas mengenai taraf keberhasilan tindakan, maka taraf keberhasilan aktivitas peneliti pada siklus I termasuk dalam kategori baik.

Observasi yang kedua adalah hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Pertemuan ke-	Skor Perolehan	Rata-rata	Prosentase Keberhasilan	Rata-rata
1	52	56	74,29%	80,00%
2	60		85,71%	

Sumber data: hasil observasi siswa siklus I tanggal 14 dan 16 Februari 2017

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, hasil analisis data dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan belajar siswa pada siklus I pertemuan pertama dan kedua sudah sesuai harapan, meskipun ada beberapa deskriptor yang tidak muncul dalam aktivitas siswa selama pembelajaran. Sehingga dari pengamatan terhadap aktivitas siswa pada siklus I diperoleh skor rata-rata sebesar 56. Sedangkan skor maksimal adalah 70. Sehingga prosentase keberhasilan tindakan yang diperoleh dari observer I tersebut adalah 80,00%. Berdasarkan kriteria taraf keberhasilan tindakan, maka kegiatan siswa pada siklus I berada pada kategori baik.

2.) Hasil *Post test*

Pada hasil *Post test* siklus I, nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 70,26. Dibandingkan dengan hasil *pre test* yang lalu, hasil belajar siswa pada hasil *Post test* siklus I sudah mengalami peningkatan yang signifikan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.11 di bawah ini:

Tabel 4.11 Hasil *Post Test* Siklus I Siswa Kelas XI APK 1

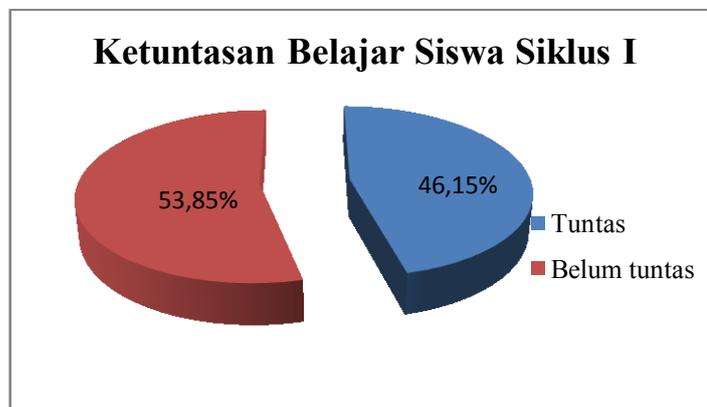
No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan T (Tuntas) / TT (Tidak Tuntas)
1	2	3	4
1	Adelia Indah Permata Sari	80	T
2	Agis Basofhi	55	TT
3	Al Mada Risdianti	75	T
4	Amalya Dewi Sartika	85	T
5	Ana Novita Sari	75	T
6	Anik Ernawati	80	T
7	Anjun Ima Ariyandaru	85	T
8	Annik Dwi Ernawati	55	TT
9	Ari Purwaningsih	80	T
10	Aris Septiani	85	T
11	Artha Novita Eni Santoso	50	TT
12	Asga Rahmawati	70	TT
13	Ayun Tri Wahyuni	50	TT
14	Bella Putri Azzahra	-	-
15	Bely Dwi Mutiyawati	60	TT
16	Bintan Alfin Nur Syahida	85	T
17	Binti Khoirun Nikmah	80	T
18	Cindy Aprilianasari Agus Saputri	65	TT
19	Daris Dewanti	70	TT
20	Defi Bela Mashitoh	40	TT
21	Desi Lintang Larasati	70	TT
22	Dessy Rahmawati	65	TT
23	Devanada Anisza Putri	85	T
24	Devi Dwi Ambarwati	70	TT
25	Devi Sururin Nafi'ah	75	T
26	Dewi Salamah	65	TT
27	Dewi Wahyu Ningsih	75	T
28	Dhari Mei Cahyani	65	TT
29	Dhurotul Wahibah	85	T
30	Dian Agustina	80	T
31	Dian Nova Maharani	75	T
32	Dian Puspita Retno Ningrum	75	T
33	Diana Fajarini	65	TT
34	Diana Kholidah	70	TT
35	Dina Anita Sari	60	TT
36	Dini Puspitasari	60	TT

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan T (Tuntas) / TT (Tidak Tuntas)
37	Eka Fefiana Maharani	85	T
38	Eko Septiana Ningsih	60	TT
39	Ela Citra Dewi	65	TT
40	Endah Sri Widayanti	65	TT
Total skor		2740	
Rata-rata		70,26	
Jumlah siswa peserta tes		39	
Jumlah siswa yang telah tuntas		18	
Jumlah siswa yang tidak tuntas		21	
Jumlah siswa yang tidak ikut tes		1	
Prosentase ketuntasan		46,15%	

Sumber : Hasil *Post Test* Siklus I Tanggal 16 Februari 2016

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada *post test* siklus I lebih baik dari tes awal sebelum tindakan. Dimana diperoleh nilai rata-rata kelas adalah 70,26. Dari 39 siswa yang mengikuti tes sebanyak 18 siswa yang telah tuntas dan 21 siswa yang belum tuntas. Sehingga dari prosentase ketuntasan belajar dapat diketahui bahwa pada siklus I siswa kelas XI APK 1 belum memenuhi KKM, karena rata-rata masih dibawah ketuntasan minimum yang telah ditentukan yaitu 75% dari jumlah seluruh siswa memperoleh nilai 75. Untuk itu perlu kelanjutan siklus yakni dilanjutkan pada siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) mampu meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas APK 1.

Besarnya prosentase tuntas belajar siswa pada *Post Test* Siklus I dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 4.1 Prosentase Ketuntasan Belajar Siswa Pada *Post test* Siklus I

3.) Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan ini digunakan untuk mencatat hal-hal penting yang terjadi dan tidak ada dalam lembar observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Beberapa hal yang berhasil dicatat peneliti pada siklus I adalah sebagai berikut:

- a.) Kegiatan pembelajaran sudah berlangsung lebih baik, tetapi masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan saat peneliti menyampaikan materi.
- b.) Dalam kegiatan pembelajaran siswa mulai aktif, baik waktu penyampaian materi maupun saat diskusi kelompok, meskipun masih ada beberapa siswa yang gaduh saat proses pembelajaran berlangsung.
- c.) Dalam kegiatan diskusi kelompok, siswa mulai aktif dalam berdiskusi dan berani bertanya saat mengalami kesulitan. Namun, tetap masih ada juga siswa yang kurang aktif dan hanya bergantung pada teman yang pandai.

- d.) Siswa sudah mulai terbiasa saat belajar dengan kelompok belajar kooperatif yang bersifat heterogen.
- e.) Saat mengerjakan soal kuis atau *Post test* siklus I, siswa mulai percaya diri dan mengerjakannya sendiri, namun masih ada juga siswa yang contekan dengan temannya.
- f.) Masih banyak siswa yang merasa malu untuk bertanya ketika ada materi yang kurang paham.

4.) Hasil Wawancara

Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara terhadap subjek penelitian yang berjumlah 3 siswa untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah mereka ikuti. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas tentang keberhasilan selama proses pembelajaran berlangsung. Berikut hasil wawancara peneliti dengan 3 siswa tersebut:

Wawancara dengan DA²

P : Bagaimana pendapat kamu tentang pelajaran matematika melalui model pembelajaran Kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI)?

DA : Saya senang bu, karena saya merasa bahwa pembelajaran seperti ini lebih efektif untuk siswa.

P : Apakah kamu paham dengan pengertian dan rumus barisan dan deret Aritmetika?

DA : Alhamdulillah, saya sudah paham bu.

P : Coba Ibu tanya, apa pengertian dan bagaimana rumus barisan dan deret Aritmetika?

DA : Iya Bu, barisan Aritmetika adalah barisan yang memiliki selisih atau beda yang sama dari dua suku berurutan. Rumus barisan Aritmetika yaitu $a + (n - 1)b$ dan rumus deret Aritmetika adalah $\frac{n}{2}(2a + (n - 1)b)$.

P : Iya pintar, apakah kamu takut apabila mengerjakan soal di depan kelas?

DA : Tidak bu, saya merasa itu adalah sebuah tantangan yang harus diselesaikan

² Wawancara dengan DA, tanggal 16 Februari 2017

- P : Iya, apakah mengalami kesulitan pada materi Barisan dan Deret Aritmetika?
 DA : Alhamdulillah, sampai sekarang belum bu.
 P : Iya , pintar.....terimakasih kerjasamanya ya?
 DA : Iya bu.

Dari hasil wawancara dengan DA di atas, dapat disimpulkan bahwa iya tidak mengalami kesulitan dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assited Individualization* pada pembelajaran Matematika. Dia menyukai pelajaran Matematika dan memahami materi yang diajarkan.

Wawancara dengan AM³

- P : Bagaimana pendapat kamu tentang pelajaran matematika melalui model pembelajaran Kooperatif tipe *Team Assited Individualization (TAI)*?
 AM : Saya senang bu, karena saya merasa dengan pembelajaran seperti ini saya lebih mudah memahami materi yang diajarkan.
 P : Apakah kamu paham dengan pengertian dan rumus barisan dan deret Aritmetika?
 AM : Lumayan bu.....
 P : Coba Ibu tanya, apa pengertian dan bagaimana rumus barisan dan deret Aritmetika?
 AM : Iya Bu, barisan Aritmetika adalah barisan yang memiliki selisih atau beda yang sama dari dua suku berurutan. Rumus barisan Aritmetika yaitu $a + (n - 1)b$ sedangkan rumus deret Aritmetika saya lupa bu.....
 P : Iya pintar, apakah kamu takut apabila mengerjakan soal di depan kelas?
 AM : Terkadang bu, saya merasa takut di depan apabila tidak bisa mengerjakan di depan kelas.
 P : Iya, apakah mengalami kesulitan pada materi Barisan dan Deret Aritmetika?
 AM : Sedikit bu mengenai deret Arimetika saya masih sering lupa rumusnya.
 P : Iya , pintar.....Belajar lagi ya?
 AM : Iya bu.

Dari hasil wawancara dengan AM di atas, dapat disimpulkan bahwa iya tidak mengalami kesulitan dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assited Individualization* pada pembelajaran Matematika. Dia

³ Wawancara dengan AM, tanggal 16 Februari 2017

menyukai pelajaran Matematika akan tetapi masih kurang memahami materi yang diajarkan sehingga ketika mengerjakan di depan kelas masih merasa takut.

Wawancara dengan DB⁴

P : Bagaimana pendapat kamu tentang pelajaran matematika melalui model pembelajaran Kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI)?

DB : Saya senang bu, karena dengan pembelajaran seperti ini saya bisa bertanya pada teman apabila saya merasa kesulitan untuk memahami materi, sehingga terjalin komunikasi yang baik antar siswa.

P : Apakah kamu paham dengan pengertian dan rumus barisan dan deret Aritmetika?

DB : Hmmmm.....

P : Coba Ibu tanya, apa pengertian dan bagaimana rumus barisan dan deret Aritmetika?

DB : Saya tidak hafal bu.....

P : Hmm..., apakah kamu takut apabila mengerjakan soal di depan kelas?

DB : Iya bu, saya merasa takut karena seringkali saya mengalami kesulitan untuk mengerjakan soal.

P : Iya, bagian yang mana dari materi Barisan dan Deret Aritmetika yang kamu merasa kesulitan?

DB : Semua bu, saya sering lupa rumusnya bu baik Barisan maupun Deret Aritmetika.

P : Hmmmm..... Belajar yang rajin lagi ya?

DB : Iya bu.

Dari hasil wawancara dengan DB di atas, dapat disimpulkan bahwa iya tidak mengalami kesulitan dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assited Individualization* pada pembelajaran Matematika. Dia menyukai pelajaran Matematika akan tetapi masih kurang memahami materi yang diajarkan sehingga ketika mengerjakan di depan kelas dia merasa takut.

Keterangan:

P : Peneliti

DA : Siswa berkemampuan tinggi

AM : Siswa berkemampuan sedang

⁴ Wawancara dengan DB, tanggal 16 Februari 2017

DB : Siswa berkemampuan rendah

d. Tahap Refleksi Siklus I

Setelah melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan observasi, peneliti melakukan refleksi dari kegiatan pada siklus I, dengan tujuan untuk merencanakan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya. Adapun hasil dari refleksi adalah sebagai berikut

- 1.) Aktivitas peneliti menunjukkan tingkat keberhasilan 85% dengan kriteria baik. Oleh sebab itu, aktivitas peneliti perlu ditingkatkan.
- 2.) Aktivitas siswa menunjukkan tingkat keberhasilan 80% dengan kriteria baik. Meskipun masih ada beberapa siswa yang kurang aktif pada kegiatan kelompok. Dan masih ada siswa yang ramai memperbincangkan hal-hal di luar materi pelajaran sehingga mengganggu konsentrasi siswa lain. Oleh sebab itu, aktivitas siswa perlu ditingkatkan.
- 3.) Dari hasil wawancara dengan siswa, dapat disimpulkan bahwa siswa merasa senang belajar matematika dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assited Individualization*, mereka juga sudah mulai berani bertanya ketika mengalami kesulitan, akan tetapi siswa masih merasa malu untuk mengerjakan soal di depan kelas. Oleh sebab perlu ditingkatkan pemahaman siswa mengenai materi Barisan dan Deret, sehingga siswa tidak merasa takut apabila mengerjakan soal di depan kelas.
- 4.) Hasil Belajar matematika siswa berdasarkan skor tes akhir berada pada kriteria cukup. Dan dalam pembelajaran kelompok masih ada anggota kelompok yang pasif hanya menggantungkan kepada teman yang pandai,

sehingga diperlukan pengulangan siklus agar siswa lebih mampu meningkatkan pemahaman siswa tentang materi Barisan dan Deret.

- 5.) Hasil belajar matematika siswa menunjukkan prosentase ketuntasan belajar sebesar 46,15% siswa sudah mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 75. Dari 39 siswa yang mengikuti tes sebanyak 18 siswa telah tuntas belajar, dan 21 siswa belum tuntas belajar. Maka perlu dilaksanakan siklus II untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa dengan materi yang hampir sama dengan siklus I yaitu tentang Barisan dan Deret.
- 6.) Minat Belajar Matematika siswa berdasarkan skor perolehan terakhir pada tiga aspek yang ditanyakan sudah mengami peningkatan jika dibandingkan dengan perolehan skor sebelum tindakan, yaitu mencapai prosentase 65,61% pada kriteria tinggi. Akan tetapi prosentase tersebut belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu lebih satu atau sama dengan 75% dari total keseluruhan perolehan skor. Oleh karena itu, minat belajar Matematika siswa perlu ditingkatkan dalam proses pembelajaran, sehingga dapat berdampak pada hasil belajar siswa. Maka akan dilaksanakan siklus II untuk meningkatkan minat belajar matematika siswa.

Tabel 4.12 Masalah Yang Timbul dan Tindakan Perbaikan

Masalah yang timbul pada siklus I	Tindakan Perbaikan
1. Siswa masih belum terbiasa belajar dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe <i>Team Assisted Individualization (TAI)</i> , sehingga siswa kurang memperhatikan saat proses pembelajaran.	1. Peneliti harus berusaha menjelaskan kepada siswa tentang kemudahan memahami materi melalui model pembelajaran Kooperatif tipe <i>Team Assisted Individualization (TAI)</i>
2. Dalam kegiatan diskusi kelompok, siswa mulai aktif dalam berdiskusi. Namun, tetap masih ada juga siswa	2. Peneliti harus berusaha untuk memotivasi siswa agar lebih percaya diri dan tidak bergantung pada

Masalah yang timbul pada siklus I	Tindakan Perbaikan
yang kurang aktif dan hanya bergantung pada teman yang pandai.	teman yang lain dalam menjawab dan bertanya jika ada kesulitan.
3. Masih banyak siswa yang merasa malu untuk bertanya kepada guru ketika ada materi yang kurang paham.	3. Peneliti harus berusaha untuk memotivasi siswa agar tidak malu untuk bertanya jika mengalami kesulitan atau kurang memahami penjelasan yang diberikan guru.
4. Sebagian siswa masih ragu untuk mengemukakan pendapat, hanya beberapa siswa yang mampu mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.	4. Peneliti harus berusaha untuk memotivasi siswa agar lebih percaya diri dalam menjawab dan bertanya jika ada kesulitan.
5. Dalam menyelesaikan soal kuis atau <i>Post test</i> siklus I, siswa mulai percaya diri dan mengerjakannya sendiri akan tetapi masih ada siswa yang contekan dengan temannya	5. Peneliti harus menanamkan rasa percaya diri siswa terhadap kemampuannya supaya tidak contekan dengan temannya.

Berdasarkan kegiatan refleksi terhadap hasil observasi, hasil wawancara, hasil catatan lapangan, angket minat belajar siswa, maka dapat diketahui bahwa minat belajar siswa terhadap Matematika sudah ada peningkatan akan tetapi belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu lebih satu atau sama dengan 75% dari keseluruhan skor yang diperoleh siswa. Sedangkan dari hasil belajar matematika berdasarkan tes, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa sudah ada peningkatan akan tetapi belum memenuhi indikator keberhasilan yaitu 75% siswa memperoleh nilai sebesar 75. Sehingga akan dilakukan rencana perbaikan pada siklus selanjutnya Karena belum memenuhi KKM yang telah ditentukan.

Dari uraian di atas, maka secara umum pada siklus I sudah menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif dari siswa, baik pada minat belajar siswa

maupun pada hasil belajar siswa. Pada minat belajar siswa sudah ada peningkatan pada akhir siklus I dibandingkan dengan sebelum penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI), akan tetapi belum mencapai indikator keberhasilan dari minat belajar siswa yaitu diperoleh prosentase 65,61% pada kriteria tinggi. Akan tetapi prosentase tersebut belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu lebih satu atau sama dengan 75% dari total keseluruhan perolehan skor. Sedangkan pada hasil belajar siswa dan ketuntasan belajar masih belum memenuhi standart yang diharapkan, diperoleh prosentase ketuntasan belajar sebesar 46,15% siswa sudah mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 75, sehingga dari prosentase ketuntasan belajar tersebut belum memenuhi indikator yang diharapkan yaitu 75% siswa sudah mencapai KKM 75. Selain itu belum adanya keberhasilan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran Kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI). Oleh karena itu perlu dilanjutkan pada siklus II agar minat dan hasil belajar Matematika siswa juga bisa ditingkatkan sesuai dengan yang diharapkan.

Selanjutnya setelah merefleksi hasil siklus I, peneliti mengkonsultasikan dengan guru bidang studi Matematika kelas XI APK 1 untuk melanjutkan ke siklus II. Setelah memperoleh persetujuan, peneliti langsung menyusun rencana pelaksanaan siklus II.

3. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan pada siklus II hampir sama dengan siklus I, karena siklus II ini merupakan perbaikan tindakan dari siklus I. Pelaksanaan tindakan terbagi dalam 4 tahap, yaitu tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi yang membentuk suatu siklus. Secara terperinci pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan Tindakan Siklus II

Melihat hasil dari siklus I maka pada siklus yang kedua ini tahapan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut ini:

1. Menyusun rencana pembelajaran yang akan diterapkan terkait dengan tujuan yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)*.
2. Menyiapkan materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa yaitu materi tentang Barisan dan Deret.
3. Menyiapkan lembar observasi, untuk mengetahui bagaimana aktivitas siswa selama pembelajaran, aktivitas peneliti dan kesesuaiannya dengan pembelajaran yang dirancang.
4. Menyiapkan angket minat belajar siswa terhadap pembelajaran Matematika.
5. Menyiapkan soal kuis dan *post test* untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran Kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)*.
6. Menyiapkan lembar kerja kelompok.

7. Mengkoordinasikan rencana pembelajaran dalam pelaksanaan tindakan dengan guru kelas Matematika kelas XI APK 1.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Proses pembelajaran pada siklus II ini hampir sama dengan tahapan pada siklus I, tidak ada perubahan dalam kelompok belajar siswa, hanya saja ada beberapa perubahan yaitu perbaikan-perbaikan tindakan, agar dalam pelaksanaan siklus II nanti dapat lebih optimal.

1.) Pertemuan pertama

Pertemuan pertama ini dilaksanakan pada hari selasa tanggal 21 Februari 2017 dalam satu kali pertemuan terdiri dari dua jam pelajaran yaitu jam ke-5-6 atau 16.00 s/d 17.20 WIB. Dua jam pelajaran tersebut digunakan untuk memberikan materi terkait dengan materi Barisan dan Deret melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI).

a.) Kegiatan Awal

Dalam kegiatan pembelajaran ini peneliti memulai pelajaran dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa bersama, kemudian peneliti mengabsen satu persatu siswa, selanjutnya peneliti menyampaikan tujuan belajar materi Barisan dan Deret. Selain itu peneliti juga menyampaikan tujuan peneliti mengajar dikelas XI APK 1, yaitu untuk meningkatkan minat dan hasil belajar matematika siswa, sekaligus memotivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Sebelum memulai pelajaran, peneliti memberikan pertanyaan prasyarat terkait dengan bilangan eksponen. Hal ini dilakukan guna mengetahui sejauh manakah pemahaman materi siswa sebelum peneliti menyampaikan materi

selanjutnya. Selain itu, peneliti juga berusaha membangkitkan semangat dan mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran.

b.) Kegiatan Inti

Memasuki kegiatan inti, proses pembelajaran dimulai dengan peneliti menjelaskan materi tentang Barisan Deret Geometri dan siswa memperhatikan dengan tenang, setelah itu siswa disuruh mengenal dan memahami pengertian Barisan dan Deret Geometri. Dengan menggunakan media pembelajaran berupa LKS. Disini peneliti berusaha menarik perhatian siswa dengan memberikan pertanyaan kepada siswa terkait dengan materi yang diajarkan. Setelah peneliti menyampaikan materi secara garis besarnya saja, peneliti membagi siswa kedalam kelompok-kelompok kecil secara heterogen berdasarkan pembagian kelompok pada siklus I. Kemudian peneliti memberikan tugas untuk mengerjakan soal latihan yang terdapat di dalam LKS secara individu kemudian didiskusikan dengan teman yang lain dalam satu kelompok. Peneliti memberikan bimbingan dan mengarahkan secara individual bagi kelompok atau individu siswa yang mengalami kesulitan.

Kemudian perwakilan kelompok mempresentasikan hasilnya di depan kelas dan kelompok lain memberikan respon dan tanggapan terhadap jawaban yang telah dituliskan dipapan. Setelah itu peneliti bersama siswa mengadakan kuis sebagai evaluasi tugas kerja kelompok. Peneliti menjelaskan bahwa dari kuis ini, peserta didik akan memperoleh skor perkembangan yang besarnya ditentukan oleh seberapa besar skor kemajuan dari skor sebelumnya yaitu skor *post test 1*. Selanjutnya skor yang diperoleh masing-masing siswa dalam satu kelompok akan

dijumlahkan dan dirata-rata untuk mengetahui kelompok mana yang memperoleh kriteria sebagai tim baik, hebat, dan super, dimana kelompok dengan kriteria super berhak memperoleh hadiah.

Kuis dilaksanakan dengan cara peneliti membagikan soal dan dijawab langsung oleh siswa pada lembar jawaban yang telah disediakan. Soal kuis berjumlah 5 soal dan berupa isian. Peneliti berkeliling dan membimbing siswa untuk mengerjakan soal sesuai dengan yang mereka dapatkan dan yang menjadi tanggung jawabnya. Peneliti juga mengingatkan kepada siswa untuk memberi identitas pada lembar jawaban yang telah disediakan dan bertanya apabila mengalami kesulitan dalam memahami soal.

Peneliti mengingatkan kepada setiap kelompok apabila dalam setiap anggota kelompok mengalami kesulitan dalam menjawab soal maka kelompok tersebut bisa saling memberikan penjelasan tanpa memberikan secara langsung jawaban tersebut sebagaimana langkah yang ada dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assited Individualization*. Pelaksanaan kuis ini berjalan normal, tertib dan lancar.

Setelah semua siswa mengerjakan kuis, peneliti meminta siswa mengumpulkan hasil pekerjaan kuisnya. Peneliti dibantu oleh teman sejawat mengoreksi hasil kuis yang telah dikerjakan oleh siswa. Dari hasil nilai kuis siswa, maka akan diperoleh poin perkembangan siswa. Untuk lebih jelasnya, akan kembali dijelaskan pada tabel 4.13 di bawah ini.

Tabel 4.13 Nilai Kuis Siklus II Siswa Kelas XI APK I

Kelompok	Nama Siswa	L/P	Nilai	Keterangan T (Tuntas) / TT (Tidak Tuntas)
1	2	3	4	5
1	Adelia Indah Permata Sari	P	80	T
	Amalya Dewi Sartika	P	85	T
	Dessy Rahmawati	P	80	T
	Dewi Salamah	P	80	T
	Dewi Wahyu Ningsih	P	75	T
2	Al Mada Riskeyanti	P	85	T
	Ana Novita Sari	P	85	T
	Artha Novita Eni Santoso	P	70	TT
	Dhurotul Wahibah	P	80	T
	Dian Agustina	P	75	T
3	Anik Ernawati	P	85	T
	Annik Dwi Ernawati	P	80	T
	Bintan Alfin Nur Syahida	P	75	T
	Dian Nova Maharani	P	80	T
	Dina Anita Sari	P	70	TT
4	Aris Septiani	P	80	T
	Asga Rahmawati	P	85	T
	Cindy Aprilianasari Agus Saputri	P	80	T
	Dian Puspita Retno Ningrum	P	70	TT
	Eko Septiana Ningsih	P	85	T
5	Ayun Tri Wahyuni	P	85	T
	Bella Putri Azzahra	P	-	-
	Defi Bela Mashitoh	P	85	T
	Diana Kholidah	P	80	T
	Ela Citra Dewi	P	75	T
6	Agis Basofhi	L	70	TT
	Anjun Ima Ariyandaru	P	85	T
	Bely Dwi Mutiyawati	P	75	T
	Desi Lintang Larasati	P	85	T
	Dhari Mei Cahyani	P	80	T
7	Binti Khoirun Nikmah	P	90	T
	Daris Dewanti	P	90	T
	Devanada Anisza Putri	P	95	T

Kelompok	Nama Siswa	L/P	Nilai	Keterangan T (Tuntas) / TT (Tidak Tuntas)
	Diana Fajarini	P	90	T
	Dini Puspitasari	P	85	T
8	Ari Purwaningsih	P	85	T
	Devi Dwi Ambarwati	P	85	T
	Devi Sururin Nafi'ah	P	90	T
	Eka Fefiana Maharani	P	95	T
	Endah Sri Widayanti	P	85	T
Total skor			3195	
Rata-rata			81,92	
Jumlah siswa peserta tes			39	
Jumlah siswa yang telah tuntas			35	
Jumlah siswa yang tidak tuntas			4	
Jumlah siswa yang tidak ikut tes			1	
Prosentase Ketuntasan			89,74%	

Sumber: Hasil Kuis Siklus II Tanggal 21 Februari 2017

Berdasarkan tabel 4.13 di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata nilai kuis siswa pada siklus II adalah 81,92. Dari 39 siswa yang mengikuti kuis, sebanyak 35 siswa yang telah tuntas belajar dan ada 4 siswa yang belum tuntas belajar, sehingga diperoleh prosentase ketuntasan belajar sebesar 89,74%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai kuis siklus II dengan nilai rata-rata kuis siklus I, selain itu juga terjadi peningkatan pada ketuntasan belajar siswa.

Kemudian untuk menentukan penghargaan kelompok, dihitung dengan menjumlah semua skor perkembangan yang diperoleh anggota kelompok dibagi dengan jumlah anggota kelompok. Untuk lebih jelasnya, akan kembali dijelaskan pada tabel 4.14 di bawah ini :

Tabel 4.14 Tingkat Penghargaan Kelompok

Rata-rata Tim	Predikat
1	2
$0 \leq x \leq 5$ $5 \leq x \leq 15$ $15 \leq x \leq 25$ $25 \leq x \leq 30$	- Tim Baik Tim Hebat Tim Super

Berdasarkan tabel 4.14 di atas, dijelaskan mengenai ketentuan dalam menentukan predikat bagi kelompok belajar. Penentuan predikat kelompok dilihat dari perkembangan skor yang diperoleh rata-rata tiap kelompok. Sehingga dapat diberikan predikat sebagai tim baik, hebat dan super. Untuk lebih jelasnya, hasil kuis siklus II akan dipaparkan pada tabel 4.15 di bawah ini:

Tabel 4.15 Hasil Kuis Siklus II *Team Assited Individualization*

Kelompok	Skor rata-rata		Poin Perkembangan	Penghargaan Kelompok
	Kuis 1	Kuis 2		
1	2	3	4	5
1	73	80	7	Tim Baik
2	69	79	10	Tim Baik
3	70	78	8	Tim Baik
4	69	80	11	Tim Baik
5	70	81,25	11,25	Tim Baik
6	69	79	10	Tim Baik
7	74	90	16	Tim Hebat
8	62	88	26	Tim Super

Berdasarkan tabel 4.15 di atas, dapat diketahui bahwa penghargaan yang diberikan kepada kelompok 8 sebagai tim super, kelompok 7 sebagai tim hebat, sedangkan untuk kelompok lainnya, yakni kelompok 1, 2, 3, 4, 5, dan 6 mendapatkan predikat sebagai tim baik.

c). Kegiatan Akhir

Setelah kegiatan selesai, peneliti memberikan kesempatan pada siswa untuk membuat rangkuman dari materi Barisan dan Deret Geometri. Peneliti menginformasikan pembelajaran yang akan datang, lalu peneliti menyuruh salah satu siswa untuk memimpin doa, dan semua siswa berdo'a selanjutnya peneliti mengucapkan salam.

2.) Pertemuan kedua

Pertemuan kedua ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 23 Februari 2017 dalam satu kali pertemuan terdiri dari dua jam pelajaran yaitu jam ke-7-8 atau 16.40 s/d 18.00 WIB. Dalam dua jam pelajaran digunakan untuk memberikan soal *post test* siklus II dan pengisian angket minat belajar siswa dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan minat siswa untuk belajar matematika setelah penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*.

a.) Kegiatan Awal

Dalam kegiatan pembelajaran ini peneliti memulai pelajaran dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa bersama, kemudian peneliti mengabsen satu persatu siswa. Selanjutnya, peneliti menanyakan materi yang lalu tentang Barisan dan Deret Geometri yang dibahas pada pertemuan sebelumnya.

b.) Kegiatan Inti

Memasuki kegiatan inti, proses pembelajaran dimulai dengan peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa tentang Barisan dan Deret Geometri yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya, hal ini bertujuan untuk menarik

perhatian siswa. Setelah itu peneliti membagikan soal *Post test* kepada siswa. *Post test* ini bertujuan untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan tindakan yang telah dilakukan.

Post test dilaksanakan dengan cara peneliti membagikan soal dan dijawab langsung oleh siswa pada lembar jawaban yang telah disediakan. Soal *Post test* berjumlah 5 soal dan berupa isian. Peneliti berkeliling dan membimbing siswa untuk mengerjakan soal sesuai dengan yang mereka dapatkan dan yang menjadi tanggung jawabnya. Peneliti juga mengingatkan kepada siswa untuk memberi identitas pada lembar jawaban yang telah disediakan dan bertanya apabila mengalami kesulitan dalam memahami soal. Peneliti meminta siswa untuk mengerjakan soal tersebut secara sungguh-sungguh, dan tidak saling mencontoh. Pelaksanaan *Post test* ini berjalan normal, tertib dan lancar.

Setelah semua siswa selesai mengerjakan *Post test*, peneliti meminta siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya. Kemudian peneliti membagikan lembar pengisian angket minat belajar siswa. Peneliti juga mengingatkan kepada siswa untuk memberi identitas pada lembar pengisian angket minat belajar siswa yang telah disediakan dan bertanya apabila mengalami kesulitan dalam memahami pertanyaan di dalam angket. Tujuan dari pengisian lembar angket tersebut yaitu untuk mengetahui peningkatan prosentase minat belajar siswa setelah penerapan tindakan selama siklus II. Hasil pengisian lembar angket minat belajar siswa pasca siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.16 Hasil Pengisian Angket Minat Belajar Siswa Siklus II

No.	Aspek yang ditanyakan	Skor Perolehan	Persentase (%)	Kriteria
1	Perhatian	979	76,48%	Sangat Tinggi
2	Keingintahuan	978	76,41%	Sangat Tinggi
3	Rasa Senang	1101	76,45%	Sangat Tinggi
Jumlah Keseluruhan		3058	76,44%	Sangat Tinggi

Sumber: Hasil Angket Minat Belajar Siswa Tanggal 23 Februari 2017

Berdasarkan Tabel 4.16, dapat diketahui bahwa prosentase minat belajar siswa secara keseluruhan pasca siklus II mengalami peningkatan dari minat belajar siswa sebelumnya. Dimana diketahui prosentase skor rata-rata kelas adalah 76,44% dengan kriteria sangat tinggi. Demikian pula dengan ketiga aspek dalam penilaian minat belajar siswa meliputi perhatian, keingintahuan, dan rasa senang terhadap pembelajaran Matematika juga mengalami peningkatan dibandingkan dengan minat belajar sebelumnya dengan mencapai kriteria sangat tinggi. Dengan demikian, hasil pengisian angket minat belajar siswa telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu prosentase lebih satu atau sama dengan 75% dari skor minat belajar yang diperoleh dengan kriteria sangat tinggi. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* mampu meningkatkan minat belajar siswa kelas XI APK 1.

c.) Kegiatan Akhir

Setelah kegiatan selesai, peneliti memberikan kesempatan pada siswa untuk membuat rangkuman dari materi Barisan dan Deret Geometri yang telah dipelajari. Sebelum pembelajaran di akhiri peneliti menyampaikan beberapa hal yang berkaitan dengan pentingnya memahami Barisan dan Deret Geometri dalam

kehidupan sehari-hari. Setelah itu peneliti memotivasi siswa untuk terus semangat dalam belajar, lalu peneliti meminta salah satu siswa untuk memimpin doa, dan semua siswa berdo'a selanjutnya peneliti mengucapkan salam.

c. Tahap Observasi Tindakan Siklus II

1.) Observasi Peneliti dan Siswa

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan atau observasi yang dilakukan seperti pada observasi ketika siklus I berlangsung. Pada tahap ini, observasi dilakukan oleh 2 orang observer, yaitu bapak Mayar, guru Matematika kelas XI APK 1 sebagai observer I yang mengamati kegiatan peneliti dan Maya Fidanata, mahasiswi jurusan TMT IAIN Tulungagung sebagai observer II yang mengamati kegiatan dan keaktifan siswa. Adapun peran dari observer adalah mengikuti seluruh kegiatan belajar mengajar, mengisi lembar observasi peneliti dan siswa yang disediakan oleh peneliti dengan petunjuk peneliti dan mencatat temuan atau saran yang dapat menjadi pertimbangan dalam pelaksanaan tindakan pada siklus II. Berikut hasil observasi terhadap aktivitas peneliti pada siklus II:

Tabel 4.17 Hasil Observasi Aktivitas Peneliti Siklus II

Pertemuan ke-	Skor Perolehan	Rata-rata	Prosentase Keberhasilan	Rata-rata
1	67	67	95,71%	95,71%
2	-		-	

Sumber data: hasil observasi peneliti siklus II tanggal 21 Februari 2017

Berdasarkan tabel 4.17 di atas, hasil analisis data dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti pada siklus II pertemuan pertama dan kedua sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan, meskipun ada beberapa deskriptor yang

belum dilakukan oleh peneliti. Sehingga dari pengamatan terhadap aktivitas peneliti pada siklus II diperoleh skor rata-rata sebesar 67. Sedangkan skor maksimal adalah 70. Sehingga prosentase nilai rata-rata yang diperoleh dari observer I tersebut adalah 95,71%. Maka taraf keberhasilan aktivitas peneliti pada siklus II termasuk dalam kategori sangat baik. Selain itu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assited Individualization (TAI)* pada siklus pertama lalu kurang begitu optimal, pada siklus kedua ini juga mengalami peningkatan yang baik dalam penyampaian langkah-langkah pembelajaran dalam penelitian maupun dalam proses belajar siswa. Dengan demikian siklus penelitian tindakan kelas dihentikan.

Observasi yang kedua adalah hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.18 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Pertemuan ke-	Skor Perolehan	Rata-rata	Prosentase Keberhasilan	Rata-rata
1	66	66	94,29%	94,29%
2	-		-	

Sumber data: hasil observasi siswa siklus II tanggal 21 Februari 2017

Berdasarkan tabel 4.18 di atas, hasil analisis data dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan belajar siswa pada siklus II pertemuan pertama dan kedua sudah sesuai harapan, meskipun ada beberapa deskriptor yang tidak muncul dalam aktivitas siswa selama pembelajaran. Sehingga dari pengamatan terhadap aktivitas siswa pada siklus II diperoleh skor rata-rata sebesar 66. Sedangkan skor maksimal adalah 70. Sehingga prosentase nilai rata-rata yang diperoleh dari observer I

tersebut adalah 94,29%. Berdasarkan kriteria taraf keberhasilan tindakan, maka kegiatan siswa pada siklus II berada pada kategori sangat baik. Dengan demikian siklus penelitian tindakan kelas dihentikan.

2.) Hasil *Post test*

Pada hasil *Post test* siklus II, nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 88,43. Dibandingkan dengan hasil *post test* siklus I, hasil belajar siswa pada hasil *Post test* siklus II sudah mengalami peningkatan yang signifikan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.19 di bawah ini:

Tabel 4.19 Hasil *Post Test* Siklus II Siswa Kelas XI APK 1

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan T (Tuntas) / TT (Tidak Tuntas)
1	2	3	4
1	Adelia Indah Permata Sari	85	T
2	Agis Basofhi	70	TT
3	Al Mada Riskeyanti	85	T
4	Amalya Dewi Sartika	95	T
5	Ana Novita Sari	95	T
6	Anik Ernawati	90	T
7	Anjun Ima Ariyandaru	80	T
8	Annik Dwi Ernawati	85	T
9	Ari Purwaningsih	75	T
10	Aris Septiani	90	T
11	Artha Novita Eni Santoso	70	TT
12	Asga Rahmawati	95	T
13	Ayun Tri Wahyuni	95	T
14	Bella Putri Azzahra	-	-
15	Bely Dwi Mutiyawati	80	T
16	Bintan Alfin Nur Syahida	90	T
17	Binti Khoirun Nikmah	85	T
18	Cindy Aprilianasari Agus Saputri	90	T
19	Daris Dewanti	90	T
20	Defi Bela Mashitoh	-	-

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan T (Tuntas) / TT (Tidak Tuntas)
21	Desi Lintang Larasati	90	T
22	Dessy Rahmawati	95	T
23	Devanada Anisza Putri	100	T
24	Devi Dwi Ambarwati	90	T
25	Devi Sururin Nafi'ah	85	T
26	Dewi Salamah	95	T
27	Dewi Wahyu Ningsih	85	T
28	Dhari Mei Cahyani	100	T
29	Dhurotul Wahibah	90	T
30	Dian Agustina	85	T
31	Dian Nova Maharani	-	-
32	Dian Puspita Retno Ningrum	-	-
33	Diana Fajarini	95	T
34	Diana Kholidah	90	T
35	Dina Anita Sari	95	T
36	Dini Puspitasari	90	T
37	Eka Fefiana Maharani	100	T
38	Eko Septiana Ningsih	80	T
39	Ela Citra Dewi	-	-
40	Endah Sri Widayanti	85	T
Total skor		3095	
Rata-rata		88,43	
Jumlah siswa peserta tes		35	
Jumlah siswa yang telah tuntas		33	
Jumlah siswa yang tidak tuntas		2	
Jumlah siswa yang tidak ikut tes		5	
Prosentase ketuntasan		94,29%	

Sumber : Hasil *Post Test* Siklus II Tanggal 23 Februari 2016

Berdasarkan tabel 4.19 di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada *post test* siklus II lebih baik dari tes sebelumnya. Dimana diperoleh nilai rata-rata kelas adalah 88,43. Dari 35 siswa yang mengikuti tes sebanyak 33 siswa telah tuntas belajar dan ada 2 siswa yang belum tuntas belajar. Sehingga diperoleh prosentase ketuntasan belajar 94,29%. Pada prosentase ketuntasan belajar dapat

diketahui bahwa pada siklus II siswa kelas XI APK 1 telah mencapai ketuntasan belajar, karena rata-ratanya 94.29% sudah diatas ketuntasan minimum yang telah ditentukan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas APK 1. Dengan demikian siklus penelitian tindakan kelas dihentikan.

Besarnya prosentase tuntas belajar siswa pada *Post Test* Siklus II dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 4.2 Prosentase Ketuntasan Belajar Siswa Pada *Post test* Siklus II

3.) Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan ini digunakan untuk mencatat hal-hal penting yang terjadi dan tidak ada dalam lembar observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Beberapa hal yang berhasil dicatat peneliti pada siklus II adalah sebagai berikut:

- a.) Kegiatan pembelajaran sudah berlangsung lebih baik, dan ketika peneliti menyampaikan materi siswa selalu memperhatikan dengan baik.

- b.) Dalam kegiatan pembelajaran siswa menjadi lebih aktif, baik waktu penyampaian materi maupun saat diskusi kelompok, meskipun masih ada beberapa siswa yang gaduh saat proses pembelajaran berlangsung akan tetapi jumlahnya lebih sedikit dibandingkan siklus I.
 - c.) Dalam kegiatan diskusi kelompok, siswa lebih aktif dalam berdiskusi dan berani bertanya saat mengalami kesulitan jika dibandingkan dengan siklus I.
 - d.) Siswa sudah terbiasa belajar dengan kelompok belajar kooperatif yang bersifat heterogen.
 - e.) Saat mengerjakan soal kuis atau *Post test* siklus I, siswa mulai percaya diri dan mengerjakannya sendiri, namun masih ada juga siswa yang contekan dengan temannya akan tetapi jumlahnya lebih sedikit dibandingkan siklus I.
 - f.) Banyak siswa yang mau bertanya ketika ada materi yang kurang paham.
- 4.) Hasil Wawancara

Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara terhadap subjek penelitian yang berjumlah 3 siswa untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah mereka ikuti. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas tentang keberhasilan selama proses pembelajaran berlangsung. Berikut hasil wawancara peneliti dengan 3 siswa tersebut:

Wawancara dengan DM⁵

- P : Bagaimana pendapat kamu tentang pelajaran matematika melalui model pembelajaran Kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)*?
- DM : Saya senang bu.

⁵ Wawancara dengan DM, tanggal 23 Februari 2017

- P : Apakah kamu paham dengan pengertian dan rumus barisan dan deret Geometri?
- DM : Saya sudah paham bu.
- P : Coba Ibu tanya, apa pengertian dan bagaimana rumus barisan dan deret Geometri?
- DM : Iya Bu, barisan Geometri adalah barisan bilangan yang tiap sukunya diperoleh dari suku sebelumnya dengan cara mengalikan atau membagi. Rumus barisan Geometri yaitu ar^{n-1} dan rumus deret Geometri adalah $S_n = \frac{a(r^n-1)}{r-1}$ atau $S_n = \frac{a(1-r^n)}{1-r}$.
- P : Iya pintar, apakah kamu takut apabila mengerjakan soal di depan kelas?
- DM : Sama sekali tidak bu.
- P : Iya, apakamu mengalami kesulitan pada materi Barisan dan Deret Geometri?
- DM : Alhamdulillah, sampai sekarang belum bu.
- P : Iya , pintarterimakasih kerjasamanya ya?
- DM : Iya bu.

Dari hasil wawancara dengan DM di atas, dapat disimpulkan bahwa iya tidak mengalami kesulitan dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assited Individualization* pada pembelajaran Matematika. Dia menyukai pelajaran Matematika dan terlihat menguasai materi yang diajarkan.

Wawancara dengan BK⁶

- P : Bagaimana pendapat kamu tentang pelajaran matematika melalui model pembelajaran Kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)*?
- BK : Saya senang bu.
- P : Apakah kamu paham dengan pengertian dan rumus barisan dan deret Aritmetika?
- BK : Lumayan bu.....
- P : Coba Ibu tanya, apa pengertian dan bagaimana rumus barisan dan deret Geometri?
- BK : Iya Bu, barisan Geometri adalah barisan bilangan yang tiap sukunya diperoleh dari suku sebelumnya dengan cara mengalikan atau membagi. Rumus barisan Geometri yaitu ar^{n-1} dan rumus sedangkan rumus deret Geometri saya lupa bu.....
- P : Iya pintar, apakah kamu takut apabila mengerjakan soal di depan kelas?
- BK : Terkadang bu, saya merasa takut di depan apabila tidak bisa mengerjakan di depan kelas.
- P : Iya, apakamu mengalami kesulitan pada materi Barisan dan Deret Geometri?

⁶ Wawancara dengan BK, tanggal 23 Februari 2017

BK : Sedikit bu mengenai deret Geometri saya masih sering kebingungan untuk menggunakan rumusnya.

P : Iya , pintar.....Belajar lagi ya?

BK : Iya bu.

Dari hasil wawancara dengan BK di atas, dapat disimpulkan bahwa iya tidak mengalami kesulitan dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assited Individualization* pada pembelajaran Matematika. Dia menyukai pelajaran Matematika akan tetapi masih kurang memahami materi yang diajarkan sehingga ketika mengerjakan di depan kelas masih merasa takut.

Wawancara dengan AN⁷

P : Bagaimana pendapat kamu tentang pelajaran matematika melalui model pembelajaran Kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)*?

AN : Saya senang bu.

P : Apakah kamu paham dengan pengertian dan rumus barisan dan deret Aritmetika?

AN : Hmmm.....

P : Coba Ibu tanya, apa pengertian dan bagaimana rumus barisan dan deret Geometri?

AN : Saya tidak hafal bu.....

P : Hmmm..., apakah kamu takut apabila mengerjakan soal di depan kelas?

AN : Iya bu, saya merasa takut karena seringkali saya mengalami kesulitan untuk mengerjakan soal.

P : Iya, bagian yang mana dari materi Barisan dan Deret Geometri yang kamu merasa kesulitan?

AN : Semua bu, saya sering lupa rumusnya bu baik Barisan maupun Deret Geometri.

P : Hmmm..... Belajar yang rajin lagi ya?

AN : Iya bu.

Dari hasil wawancara dengan AN di atas, dapat disimpulkan bahwa iya tidak mengalami kesulitan dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assited Individualization* pada pembelajaran Matematika. Dia

⁷ Wawancara dengan AN, tanggal 23 Februari 2017

menyukai pelajaran Matematika akan tetapi kurang memahami materi yang diajarkan sehingga ketika mengerjakan di depan kelas dia merasa takut.

Keterangan:

P : Peneliti

DM : Siswa berkemampuan tinggi

BK : Siswa berkemampuan sedang

AN : Siswa berkemampuan rendah

Berdasarkan hasil wawancara pada siklus II ini menyatakan bahwa dari semua siswa yang dijadikan sampel wawancara merasa senang dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* dalam kegiatan belajar Matematika. Mereka mampu memahami materi Matematika dalam hal ini Barisan dan Deret.

d. Tahap Refleksi

Setelah melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan observasi, peneliti melakukan refleksi dari kegiatan pada siklus II, maka dapat diperoleh beberapa hal dibawah ini:

- 1.) Aktivitas peneliti menunjukkan tingkat keberhasilan 95,71% dengan kriteria sangat baik. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus untuk aktivitas peneliti.
- 2.) Aktivitas siswa menunjukkan tingkat keberhasilan 94,29% dengan kriteria sangat baik. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus untuk aktivitas siswa.

- 3.) Dari hasil wawancara dengan siswa, dapat disimpulkan bahwa siswa merasa senang belajar matematika dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assited Individualization*, dan mereka juga mulai memiliki rasa percaya diri untuk mengerjakan soal latihan dan tidak bergantung pada teman yang lain.
- 4.) Hasil Belajar matematika siswa pada siklus akhir berada pada kriteria sangat baik. Dan dalam pembelajaran kelompok terlihat siswa mulai aktif dalam pembelajaran kelompok.
- 5.) Hasil belajar matematika siswa menunjukkan prosentase ketuntasan belajar sebesar 94,29% siswa sudah mencapai KKM yang telah ditentukan. Dari 35 siswa yang mengikuti tes sebanyak 33 siswa telah tuntas belajar, sedangkan siswa yang belum tuntas mencapai KKM sebanyak 2 siswa. Hal ini menunjukkan tidak perlu adanya pengulangan siklus.
- 6.) Minat Belajar Matematika siswa berdasarkan skor perolehan terakhir pada tiga aspek yang ditanyakan sudah mengami peningkatan jika dibandingkan dengan perolehan skor sebelumnya, yaitu mencapai prosentase 76,44% pada kriteria sangat tinggi. Dari prosentase tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu lebih satu atau sama dengan 75% dari total keseluruhan perolehan skor. Oleh karena itu tidak perlu adanya pengulangan siklus.

Berdasarkan kegiatan refleksi terhadap hasil observasi, hasil wawancara, hasil catatan lapangan, angket minat belajar siswa, maka dapat diketahui bahwa minat belajar siswa terhadap Matematika sudah mencapai indikator keberhasilan

yang telah ditetapkan yaitu lebih satu atau sama dengan 75% dari keseluruhan skor yang diperoleh siswa. Sedangkan dari hasil belajar matematika berdasarkan tes, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa sudah memenuhi KKM yang telah ditentukan pada pembelajaran Matematika. Sehingga dapat disimpulkan bahwa setelah pelaksanaan tindakan siklus II tidak diperlukan siklus lanjutan karena secara umum kegiatan pembelajaran telah berjalan sesuai rencana. Hal ini berarti kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, ada beberapa temuan yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dapat membuat siswa yang semula pasif menjadi aktif dalam kegiatan diskusi kelompok. Menurut siswa dengan belajar kooperatif, mereka dapat saling bertanya jika mengalami kesulitan baik kepada guru ataupun temannya.
2. Hasil belajar Matematika siswa kelas XI APK 1 SMK PGRI 1 Tulungagung mengalami peningkatan dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*, yang diukur dengan menggunakan hasil tes. Hal ini dapat terlihat dari peningkatan pada hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh nilai rata-rata siswa dari 57,88 (*pre test*) meningkat menjadi 70,26 (*post test I*). *Post test* siklus pertama ini meningkat

pada *post test* siklus kedua menjadi 88,43. Begitu juga pada prosentase ketuntasan belajar siswa yang dapat menuntaskan KKM yang telah ditetapkan pada siklus I juga meningkat dari yang semula 32,50% (*pre test*) menjadi 46,15% (*post test I*), kemudian pada siklus II meningkat lagi menjadi 94,29% (*post test II*).

3. Minat belajar siswa terhadap pembelajaran Matematika siswa kelas XI APK 1 SMK PGRI 1 Tulungagung mengalami peningkatan dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assited Individualization*, yang diukur dengan angket minat belajar. Pada minat belajar siswa terjadi peningkatan pada akhir siklus I dari yang semula diperoleh skor rata-rata 49,79% (pra tindakan) dengan kriteria sedang, meningkat menjadi 65,61% dengan kriteria tinggi. Pada akhir siklus pertama ini juga mengalami peningkatan pada siklus kedua menjadi 76,45% dengan kriteria sangat tinggi.
4. Ada peningkatan aktivitas siswa yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assited Individualization* dalam pelajaran Matematika. Hal ini dapat dilihat pada lembar observasi aktivitas siswa pada siklus I diperoleh prosentase 80% dengan kriteria baik, mengalami peningkatan pada lembar observasi aktivitas siswa pada siklus I diperoleh prosentase 94,29% dengan kriteria sangat baik.